

MANTRA SAPATHA DALAM PRASASTI TUHAÑARU:

KAJIAN STRUKTUR DAN METAFORA

Danang Indra Prayudha

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur, metafora, dan fungsi mantra *sapatha* (kutukan) dalam prasasti Tuhañaru. Sumber data yang digunakan adalah mantra *sapatha* atau kutukan yang terdapat di dalam teks prasasti Tuhañaru. Dalam penelitian ini, mantra *sapatha* diklasifikasikan berdasarkan strukturnya. Disamping itu, *sapatha* dalam prasasti Tuhañaru juga diuraikan unsur metaforanya.

Berdasarkan strukturnya, mantra *sapatha* dalam prasasti Tuhañaru terdiri dari unsur sugesti, unsur tujuan, dan unsur penutup. Dalam kajian metafora berdasarkan medan semantiknya, mantra *sapatha* dalam prasasti Tuhañaru dikelompokkan dalam 6 kelompok. Kelompok tersebut antara lain metafora keadaan (*being*), metafora tenaga (*energy*), metafora permukaan bumi (*terrestrial*), metafora benda mati (*object*), metafora kehidupan (*living*), dan metafora binatang (*animate*). Tiga kelompok yang tidak didapati dalam mantra *sapatha* ini adalah metafora kosmos (*cosmos*), metafora substansi (*substance*) dan metafora manusia (*human*). Ditinjau dari fungsinya, mantra *sapatha* ini berperan sebagai peringatan agar masyarakat Jawa Kuno tidak melanggar ketentuan yang telah disebutkan dalam prasasti Tuhañaru. Sebagai legitimasi dari keberadaan kekuatan gaib, Dewa-Dewa Hindu, makhluk mitologi Hindu, orang-orang yang berkedudukan penting dalam Hindu, dan kekuatan-kekuatan gaib sebagai kepercayaan lokal masyarakat setempat disebut sebagai saksi dalam mantra *sapatha*.

Kata kunci: struktur dan metafora, mantra, *sapatha* prasasti Tuhañaru

SAPATHA SPELL IN THE TUHAÑARU INSCRIPTION: A STUDY ON STRUCTURE AND METAPHOR

Danang Indra Prayudha

ABSTRACT

The purpose of this research is aimed to describe the structure, metaphor, and function of *sapatha* spell (curse) in the Tuhañaru inscriptions. The data used is *sapatha* or curses contained in the text of the Tuhañaru inscription. In this study, the *sapatha* spells are classified by its structure. In addition, the elements of metaphor of the *sapatha* in the Tuhañaru inscription will also be described in this research.

Based on its structure, the *sapatha* spells in the Tuhañaru inscriptions consist of-the suggestion element, the purpose element, and the closing elements. Meanwhile for the study of metaphor based on its semantic field, the *sapatha* spells in the Tuhañaru inscriptions are classified into 6 groups. The groups, among others, are: the metaphor of being, the metaphor of energy, the metaphor of terrestrial, the metaphor of object, the metaphor of living, and the metaphor of animate. The three groups that are not found in this *sapatha* spell are the metaphor of cosmos, the metaphor of substance, and the metaphor of human. In term of its function, the *sapatha* spell serves as a warning to the ancient Javanese society so they would not violate the provisions mentioned in the Tuhañaru inscriptions. Hindu Gods, Hindu mythological creatures, people with important stature in Hindu, and supernatural powers as local believe of the indigenous people is called as witnesses in the *sapatha* spell intended as the legitimacy of the supernatural powers.

Keywords: structure and metaphor, spell, *sapatha* in Tuhañaru inscription